

Blister/Lepuh

- Blister/lepuh dapat terbentuk jika mengenakan pakaian yang terlalu ketat, gesekan saat mengenakan pressure garment, menggosok-gesekan bagian yang gatal.
- Jika blister/lepuh terbuka maka balut dengan balutan yang tidak lengket dan mudah di dapatkan di apotek.
- Jangan gunakan balutan yang lengket karena akan sulit dilepas dan akan menempel pada kulit.
- Jika area yang terbentur berdarah maka tekan selama 5 menit pada daerah tersebut sampai perdarahan berhenti



Kulit terkelupas

- Bersihkan area tersebut pelan-pelan dan gunakan sabun yang lembut serta air
- Gunakan balutan yang tidak lengket
- Jika daerah sekitar luka kemerahan bisa jadi itu adalah pertanda infeksi, hubungi dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Reaksi alergi pada kulit

- Pastikan untuk memberitahu dokter, jika memiliki alergi kulit
- Reaksi alergi kulit dapat disebabkan oleh perubahan jenis lotion atau sabun yang digunakan atau *lehlastic pressure garments*
- Jika Anda memiliki reaksi alergi pada kulit, hentikan semua sabun, lotion dan salep selama 2 hari.
- Setelah reaksi telah hilang, sabun dan pelembab dapat digunakan kembali secara bertahap.

Referensi

- Anzarus, A., Olson, J., Singy, P., Rose, B., Tredget, E. (2009). The effectiveness of pressure garment therapy for the prevention of abnormal scarring after burn injury: a meta-analysis. *Journal of Plastic, Reconstructive & Aesthetic Surgery*, 62.77-84.
- Durani, P., McGrouther, D.A., Ferguson, M.W.J. (2009) Current scales for assessing human scarring: A review. *Journal of Plastic, Reconstructive & Aesthetic Surgery*, 62.713-720.
- Edwards, Jacky. (2005) The use of silicone gel in hypertrophic scar management. *Journal of Community Nursing*, 19.12.18-20.
- Esselman, Peter C. (2007) Burn Rehabilitation: An Overview. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 88.2. S3-S6
- Gabriel, Vincent. (2011). Hypertrophic Scar. *Physical Medicine and Rehabilitation Clinics of North America*, 22,301-310.
- Hall, S., Kowalske, K., and Holavanahalli, R. (2011). *Wound Care and Scar Management after Burn Injury* in collaboration with the University of Washington Model Systems Knowledge Translation Center. 1-4.
- Urioste, S., Arndt, K., Dover, J. (1999). Keloids and Hypertrophic Scars: Review and Treatment Strategies. *Seminars in Cutaneous Medicine and Surgery*, 18.2.159-171.
- Williams, F., Knapp, D., Wallen, M. (1998). Comparison of the characteristics and features of pressure garments used in the management of burn scars. *Burns*, 329-335.

**Ruang Luka Bakar
Instalasi Rawat Intensif Anak
RSUP Dr. Sardjito**

SEMOGA LEKAS SEMBUH

RSUP Dr. SARDJITO - YOGYAKARTA

"Mitra Terpercaya Menuju Sehat"



LUKA BAKAR

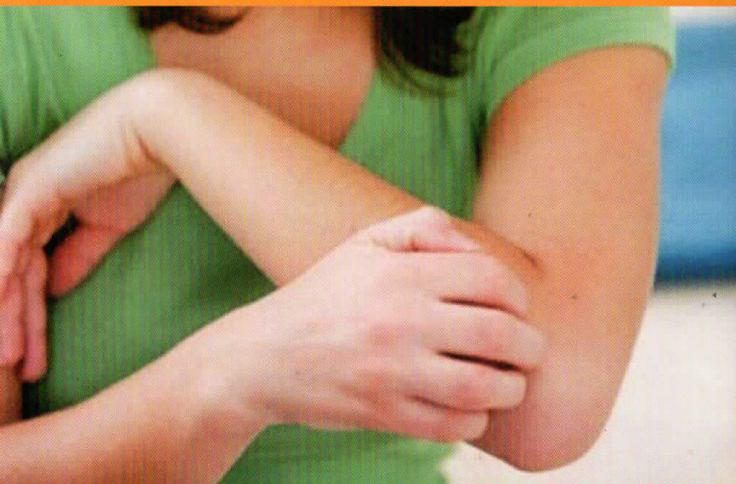


**UNIT PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT (UPKRS)
RSUP Dr. SARDJITO**

Jl. Kesehatan No. 1 Sekip, Bulaksumur, Yogyakarta 55284
Telp. (0274) 587832 / 587333 / 631190 ext. 359
Email : pkrs.sardjitohospital@gmail.com

Apa sajakah masalah pasca luka bakar yang sering muncul ?

- Scars/jaringan parut di sendi dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk bergerak yang disebut kontraktur.
- Gatal dapat menyebabkan goresan dan kerusakan kulit.
- Seseorang dengan bekas luka bakar mungkin menjadi pusat perhatian sehingga terlihat menghindari situasi sosial yang mengakibatkan isolasi social, depresi dan memiliki kualitas hidup yang rendah.
- Scars/jaringan parut bisa kering dan menyebabkan retak atau kerusakan pada kulit (ulserasi).
- Bekas luka lebih sensitif terhadap sinar matahari dan bahan kimia.



Pencegahan kontraktur/kekakuan sendi

- Lakukan gerakan pemanasan minimal 5 kali per hari. Untuk mempermudah saat pemanasan maka sebelumnya berilah pelembab pada jaringan parut dengan pelembab yang direkomendasikan oleh dokter.
- Lakukan aktivitas seperti berpakaian dan berdandan. Mungkin akan membutuhkan waktu yang lama namun gerakan dan aktivitas akan meningkatkan kemampuan untuk berpindah dan merawat diri sendiri.

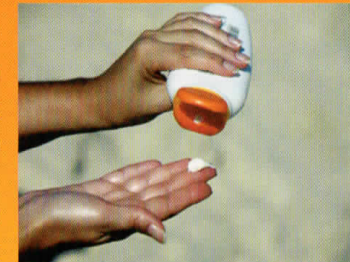
Pencegahan rasa gatal

- Tanyakan kepada dokter untuk rekomendasi tentang pelembab yang tepat.
- Gunakan pelembab yang dapat digunakan pada seluruh bagian tubuh berulang kali
- Oleskan pelembab tipis-tipis dan pijat perlahan dengan lembut ketika jaringan parut rapuh. Ketika jaringan parut sudah cukup stabil maka beri tekanan lebih banyak saat memijat sehingga jaringan parut tidak begitu kaku.
- Cobalah untuk menghindari berendam dalam bak mandi air panas atau menggunakan sabun wangi karena kulit akan lebih kering dan menambah gatal.
- Gunakan pelembab yang sesuai untuk melembabkan kulit. Dan menghindari kerusakan kulit.



Paparan sinar matahari

- Hindari paparan sinar matahari langsung karena jaringan parut yang masih baru belum berwarna dan mudah terbakar.
- Jika terpaksa harus terpapar maka rencanakan untuk beraktivitas pada pagi hari dan agak sore setelah intensitas sinar matahari tidak begitu kuat/terik.
- Gunakan krim matahari/sunscreen dengan SPF minimal SPF 15 atau gunakan pakaian yang mampu meminimalkan paparan matahari
- Gunakan sunscreen setiap 2 jam sekali saat beraktifitas diluar ruangan



Luka pada jaringan parut

Setelah luka bakar sembuh sulit menjadi rentan dan mungkin mengalami kerusakan kulit atau luka . Menggosok dapat membuat lepuh/blister serta menyengol kulit dapat membuat kulit menjadi rusak atau ulserasi . Kadang-kadang mungkin tidak melihat bahwa jaringan parut telah rusak ,Sehingga sangat penting untuk sering memeriksa kulit .

